

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
TRANSINTERNAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**NUR FAJRIATI RAMADANI
NIM. 1717402239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Fajriati Ramadani
NIM : 1717402239
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian karya sendiri, bukan karya dibuat orang lain dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan menjadi karya saya yang di kutip dari skripsi in, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Fajriati Ramadani
NIM. 1717402239

CEK PLAGIASI

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TRANSINTERNAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.asy-syukriyah.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.iai-tabah.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TRANSINTERNAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MA'ARIF NU 1
KEMRANJEN BANYUMAS

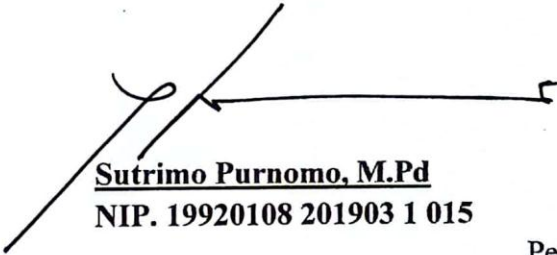
Yang disusun oleh Nur Fajriati Ramadani (NIM. 17174022239) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Penguji Dewan Skripsi.

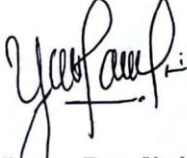
Purwokerto, 5 Juni 2024

Disetujui oleh :


Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108 201903 1 015


Yosi Intan Pandini G., M.Pd
NIP. 19860316 201903 2 014

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nur Fajriati Ramadani

Lamp :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini sampaikan bahwa :

Nama : Nur Fajriati Ramadani
NIM : 1717402239
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Mei 2024

Pembimbing,


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TRANSINTERNAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MA'ARIF NU 1
KEMRANJEN BANYUMAS**

Nur Fajriati Ramadani
NIM. 1717402239

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia saat ini terlihat lebih fokus pada aspek kecerdasan kognitif. Sedangkan seperti kepribadian, pengendalian diri, tanggung jawab, akhlak mulia tampaknya terlepas dari perhatian. Hal tersebut membuat kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun. Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pembelajaran akidah akhlak yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku seorang peserta didik. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman nilai yaitu strategi pembelajaran transinternal yang merupakan membelajarkan nilai dengan melakukan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Melalui strategi tersebut pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas sudah dilakukan dengan baik, menggunakan tiga tahap yaitu *pertama*, tahap transformasi nilai dimana guru dalam pembelajaran lebih banyak menginformasikan nilai-nilai yang baik bagi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan metode nasehat, metode perhatian dan pengawasan. *Kedua*, tahap transaksi nilai yaitu guru dan siswa terlibat komunikasi secara aktif, melalui proses dialog antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dll. *Ketiga*, tahap transinternalisasi yaitu penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Pada tahap ini pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau mencontoh. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan.

Kata Kunci : Strategi Transinternal, Pembelajaran Akidah Akhlak

**APPLICATION OF TRANSINTERNAL LEARNING STRATEGIES IN
AKIDAH AKHLAK LEARNING AT MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
BANYUMAS**

Nur Fajriati Ramadani
NIM. 1717402239

ABSTRACT

Education in Indonesia currently seems to focus more on aspects of cognitive intelligence. Meanwhile, things like personality, self-control, responsibility, and noble morals seem to be separate from attention. This causes the quality of education in Indonesia to decline. One way to overcome this problem is by learning moral beliefs, which have an important role in shaping a student's behavior. The learning strategy that can be used to instill values is the transinternal learning strategy, which involves teaching values by carrying out value transformations, value transactions, and internalization. Through this strategy, learning moral beliefs at MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas becomes more active and enjoyable.

This research examines how to apply transinternal learning strategies to learning moral beliefs at MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. The aim of this research is to obtain information on how to apply transinternal learning strategies to learning moral beliefs.

This type of research is field research and is descriptive qualitative research. The object of this research is the application of transinternal learning strategies to learning moral beliefs. This research uses data analysis, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of transinternal learning strategies in learning moral beliefs at MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas has been carried out well, using three stages namely, the value transformation stage, where teachers in learning provide more information about good values for students. The learning methods used are the lecture method, the advice method, and the attention and supervision method. Second, in the value transaction stage, teachers and students are actively involved in communication through a dialogue process between teachers and students. Learning methods that can be used are question and answer methods, discussions, problem solving, etc. Third, the transinternalization stage, namely the teacher's appearance in front of students, is no longer his physical figure but his mental attitude and personality. At this stage, attitudes are formed through a process of assimilation or imitation. The method used is the exemplary method.

Keywords: Transinternal Strategy, Akidah Akhlak Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor 0543b/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah menyalin huruf-huruf arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Er

ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya’	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى....	Fatah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و....	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, di transliterasikan dengan huru, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah.
Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.
Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- | | | | |
|-------------|-----------|-------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu | - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu | - الْجَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrop. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh :

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuzu |
| - شَيْءٌ | syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- | | |
|---|--|
| - وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / |
| | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqi |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenakan, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn /
Alahamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rah īm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafurun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhi-amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".

(QS. Al-Insyirah : 8)

"Orang yang kuat tidak memamerkan harapannya. Orang yang kuat adalah mereka yang terus berusaha untuk mewujudkan harapannya"



PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas semua nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati, skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya yang telah mengisi hidup saya dengan begitu banyak kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Bapak dan Mama. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa.

Kepada dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus selaku pembimbing skripsi, bapak Sutrimo Purnomo, M.Pd. yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan semangat serta motivasi terhadap saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman, terimakasih untuk bantuan dan segala kerja samanya selama ini, di sisa-sisa semester akhir ini kita telah berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas akhir ini. Semoga keakraban kita akan terus terjaga.

Kepada semua pihak yang sering bertanya: “Kapan sidang?”, “Kapan wisuda?”, “Kapan nyusul?” dan lain sebagainya, kalian adalah alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, terimakasih untuk perempuan sederhana namun terkadang sulit di mengerti isi kepalanya, diri saya sendiri, Nur Fajriati Ramadani. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah hadir di dunia meskipun tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu di dunia, namun selalu bersyukur karena masih banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu. Terimakasih untuk tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Walaupun seringkali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dengan keras, berjuang sampai sejauh ini dan tidak lelah untuk mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun engkau berada. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia ini tentang segala hal yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal-hal baik di alam semesta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta memberi rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Transinternal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaat di hari akhir nanti. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik dorongan semangat, bimbingan, motivasi, kritik maupun saran. Sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.,M.Pd.I., Koordinator Progran Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Toifur, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI F Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

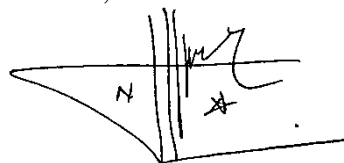
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta arahnya selama perkuliahan.
10. Seluruh guru-guru baik dari pendidikan formal maupun non formal yang telah melimpahkan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang telah berkenan memberikan izin serta menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Guru, Siswa dan wali murid MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mukhlas dan Ibu Sulasih, serta segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material, serta selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan semangatnya tanpa henti kepada penulis.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani selama ini. Terimakasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang di berikan kepada penulis.
15. Teman-temanku PAI F angkatan 2017, terimakasih atas motivasi, dorongan semangat, doa dan kebersamaannya.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa karya ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca selalu penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Purwokerto, 21 April 2024

Penulis,



Nur Fajriati Ramadani
NIM. 1717402239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal	15
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas	42
B. Transaksi Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas	47
C. Transinternalisasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas	51

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa Membaca Materi Pelajaran Akidah Akhlak	46
Gambar 2. Guru Dan Peserta Didik Melakukan Tanya Jawab	48
Gambar 3. Kegiatan Upacara Hari Guru.....	52
Gambar 4. Kegiatan Mujahadah	54



LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 2 Data Guru, Pegawai dan Siswa MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 3 Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 4 Foto Kegiatan
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikom

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada saat ini terlihat lebih fokus pada aspek kecerdasan kognitif. Sedangkan hal-hal seperti kepribadian, pengendalian diri, tanggung jawab, akhlak mulia tampaknya terlepas dari perhatian. Hal tersebut yang membuat kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun. Sejatinnya yang harus di kembangkan dari diri seorang peserta didik itu tidak hanya ranah kognitif saja, melainkan juga ranah afektif dan psikomotorik.¹ Padahal, hal tersebut merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan jika yang terbentuk hanya salah satu aspek saja yaitu hanya aspek kognitif, maka pendidikan nantinya akan menghasilkan orang yang pintar namun tidak bermoral.

Bila kita amati fenomena saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu seperti adanya perkelahian, tindak kekerasan, etika berlalu lintas, pergaulan bebas dan sebagainya. Seperti enam remaja asal Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ditangkap polisi, karena melakukan penganiayaan kepada pemuda Lumbir, Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas berinisial ID. Peristiwa tersebut terjadi pada Jum'at (16/2/2024) sekira pukul 23.30 WIB.² Unit Resmob Sat Reskrim Polresta Banyumas mengamankan 19 remaja yang diduga terlibat aksi tawuran di Jalan Lingkar Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Tawuran dua kelompok pelajar yang melibatkan kelompok SMK Giripuro Sumpiuh terhadap kelompok SMK Tamtama Karanganyar Kabupaten Kebumen tersebut terjadi sekitar pukul 01.00 WIB Jumat (26/1/2024) dini hari.³

¹ Dedi Presli Halawa dkk, "Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang", *NDRUMI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol.6 No. 1, 2023, hlm. 14.

² Robin Abdulrahman, "Aniaya Pemuda, Gerombolan Remaja di Tangkap Polisi" <https://www.rri.co.id/kriminalitas/561271/aniaya-pemuda-gerombolan-remaja-ditangkap-polisi>, diakses 18 Mei 2024 pukul 22.54.

³ Administrator, "Polresta Banyumas Amankan 19 Pelajar yang Terlibat Tawuran di Jalan Lingkar Sumpiuh" <https://www.suarapembaruan.news/hukum->

Ditambah data dari Dirjen Kumham bahwa 2.000 lebih terjadi kasus kenakalan remaja, sehingga peran kita semua untuk mencegah kenakalan remaja. Melalui pendidikan perhatian dan pengawasan yang baik dapat mencegah perilaku kenakalan remaja yang dapat merugikan orang lain maupun individu itu sendiri. Ungkap Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu, S.I.K., M.H.⁴

Teknologi, penurunan kualitas iman, pengaruh lingkungan, kehilangan kejujuran, kehilangan rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, dan disiplin yang rendah adalah beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan moral pada generasi muda saat ini. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dengan memberi anak-anak pemahaman tentang nilai-nilai moral yang terkait dengan topik pembelajaran, terutama dengan memahami nilai secara kognitif dan mendalam untuk menghargai nilai. Sekolah dianggap memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik serta membantu siswa membangun karakter.⁵ Dengan munculnya kasus tersebut memang tidak semata-mata karena sekolah lebih mementingkan aspek kognitif. Namun dengan adanya persoalan tersebut dapat menggerakkan dan mendorong guru pendidikan agama Islam terutama guru akidah akhlak untuk mencari solusi melalui pembelajaran akidah akhlak.⁶

Pembelajaran adalah bagian penting dari kegiatan pendidikan, jadi harus dilakukan dengan benar. Pendidikan merupakan usaha sadar dan

[kriminalitas/53188653/polresta-banyumas-amankan-19-pelajar-yang-terlibat-tawuran-di-jalan-lingkar-sumpiuh](https://www.kriminalitas.com/53188653/polresta-banyumas-amankan-19-pelajar-yang-terlibat-tawuran-di-jalan-lingkar-sumpiuh) diakses 18 Mei 2024 pukul 23.13.

⁴ MABES POLRI, “Sinergitas 3 Pilar di Banyumas Gelar Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kenakalan Remaja pada Pelajar”, <https://mediahub.polri.go.id/image/detail/23648-sinergitas-3-pilar-di-banyumas-gelar-sosialisasi-pencegahan-dan-penanganan-kenakalan-remaja-pada-pelajar> diakses 18 Mei 2024 pukul 22.25.

⁵ Arif Rohman Hakim, “Islamic Religious Education Strategy in Instilling the Character of Moral Values in Adolescents”, *International journal of Social Health*, Vol. 1 No. 2, 2022, hlm. 65.

⁶ Asnah, “Strategi Reflektif dan Transinternal Sebagai Upaya Menumbuhkan Penghayatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI”, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 02, No. 2, 2016, hlm. 90.

terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang di berikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.⁷ Diharapkan siswa dapat menangkap dan memahami materi selama proses penerimaan. Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam adalah pendidikan yang diberikan dalam sistem pendidikan Islam, baik melalui institusi pendidikan maupun kurikulum. Jika pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam, maka pendidikan tersebut diarahkan pada ajaran Islam.⁸

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku seseorang pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Pengertian tersebut memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.⁹

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri yaitu untuk membentuk akhlakul karimah, membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan sebagai kontrol terhadap pola fikir, pola laku, dan sikap mental melalui pengembangan

⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : LPPI, 2019), hlm. 24.

⁸ Rahmawati dkk, "Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2023, Universitas Islam An-nur Lampung hlm. 2.

⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 10-12.

kognisi afeksi dan psikomotori, serta membentuk siswa menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mandiri, dan menyadari sepenuhnya peran dan tanggung jawab untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan lahir batin.¹⁰ Salah satunya dengan pembelajaran akidah akhlak, karena pembelajaran ini memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Hal ini sangat penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku, dan jati diri seorang anak karena pembentukan moral yang tinggi merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seorang peserta didik. Akidah akhlak merupakan poros dan inti akan kemanakah arah dan tujuan dari seseorang di peruntukan. Jika peran akidah akhlaknya baik, maka bahagia dan makmurlah kehidupannya secara lahir maupun batin. Akan tetapi, jika akidah akhlaknya buruk maka akan hancurlah secara lahir maupun batinnya. Oleh sebab itu, akidah dan akhlak merupakan sebuah kunci dalam peradaban suatu bangsa yang bisa saja akan runtuh maupun berkembang kedepannya.

Seorang guru agama, khususnya guru akidah akhlak, berusaha untuk meneladani Rasulullah SAW dengan mengamalkan apa yang di ajarkan melalui sifat, sikap, tutur kata, dan perbuatan yang luar biasa, Rasulullah saw merupakan pendidik yang sempurna bagi umat Islam. Keteladanan Rasulullah dalam mendidik umat pada masa itu mengisyaratkan bahwa umat Islam, termasuk pendidik harus mengajarkan

¹⁰ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), hlm. 260.

¹¹ Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak.... hlm. 20.

anak-anak mereka tidak hanya dengan berbicara dan memberi nasihat yang baik, tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik.¹²

Sebagai seorang fasilitator, pendidik harus bisa bertanggungjawab serta mengambil peran orang tua di sekolah atau madrasah. Selain memiliki ketegasan, kemampuan dalam berpikir, dewasa, dan berpengalaman dalam mendidik peserta didiknya sehingga mencerminkan sikap yang baik, serta memiliki strategi umum maupun khusus dalam mendidik.

Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti tujuan, bahan pelajaran, alat, siswa dan guru. Berdasarkan observasi di kelas VIII C bersama Ibu Wiji Mahananni S.Pd.I.,Gr. selaku guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran di mulai dengan salam, membaca do'a dan asmaul husna bersama kemudian dilanjutkan untuk belajar bersama dengan guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan di bahas. Disela-sela menjelaskan guru sesekali mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok Agar mereka tetap fokus tidak sambil bercanda dengan teman sebelahnya. Agar tidak bosan peserta didik selain diajak berdiskusi juga sering di ajak untuk bermain peran, ke perpustakaan untuk mencari tambahan referensi bacaan mengenai materi akidah akhlak. Diharapkan mereka tidak hanya paham terhadap materi yang diberikan guru tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat mencontoh perilaku baik yang di contohkan oleh guru mereka ketika di madrasah. Terutama lingkungan pondok pesantren di sekitar juga mendukung untuk perubahan sikap mereka ke arah yang lebih baik.¹³

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi masalah. Dalam proses penerimaan tersebut siswa diharapkan

¹² Amin Efendi, "Pendidik Sebagai Model dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah pendidikan*, Vol.02, No. 01, Juni 2018, hlm. 91.

¹³ Hasil observasi di MTs Maarif NU 1 Kemranjen Banyumas tanggal 20 Februari 2024.

mampu menangkap materi serta mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. Masalah tersebut dapat muncul apabila siswa kurang memahami materi dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu kurang meresponnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guru yang tidak mampu memahami atau melihat karakteristik siswa, fasilitas yang dianggap kurang atau pelajaran yang sulit dipahami siswa sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi sangat tidak efektif dan kondusif.¹⁴

Maka dari itu, dalam pembelajaran akidah akhlak memerlukan strategi di dalam pembelajarannya agar lebih maksimal. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah yang dapat diperlukan agar tugasnya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan mengetahui dan memiliki strategi, guru akan memiliki pedoman untuk bertindak. Oleh sebab itu, penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting sebagai penunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang di harapkan.

Dalam strategi pembelajaran transinternal, guru dan peserta didik terlibat proses komunikasi aktif, tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, melainkan komunikasi batin antar keduanya. Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan psikomotorik. Pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai yang sulit untuk diukur, karena berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dalam diri mereka. Dalam batas tertentu, sikap atau afeksi mungkin muncul dalam perilaku, namun penilaian untuk mencapai kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan memerlukan pengamatan yang teliti dan terus menerus, hal ini tidak mudah dilakukan dan semakin sulit untuk menilai perubahan sikap akibat dalam proses pembelajaran

¹⁴ Rahmawati dkk, Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Uapaya Mengatasinya pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Universitas Islam An Nur Lampung, 2022, hlm. 2.

yang prosesnya dilakukan oleh guru di sekolah. Namun demikian peneliti mencoba untuk menawarkan penelitian lapangan dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami inti pembahasan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang di pakai dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu golongan atau kelompok yang telah di rencana dan di susun sebelumnya.

Strategi pembelajaran adalah proses, teknik, dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh guru untuk membantu siswanya belajar dengan lebih baik dan optimal.¹⁵

Menurut Noeng Muhadjir dalam Muhainin menjelaskan strategi transinternal merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran nilai yang dilakukan dengan melakukan transformasi nilai, transaksi nilai dan trasinternalisasi nilai.¹⁶ Dalam strategi ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) di antara keduanya.¹⁷ Dalam strategi tersebut guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh

¹⁵ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm. 4.

¹⁶ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 253.

¹⁷ Astari Wardani dan Gusma Afriani, “Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Karya Kamrani Buseri”, *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.2, No.1, Januari 2022, hlm. 32.

keteladanan, serta sumber nilai yang melekat di dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi dan merespon stimulus dari guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan kepribadian guru tersebut.¹⁸

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁹

Akidah akhlak adalah sub mata pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia di dalam kehidupan sehari-hari.²¹

3. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen

MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen, merupakan sekolah swasta salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang

¹⁸ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 173-174.

¹⁹ Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTS Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat," *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 19.

²⁰ Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran..... hlm. 21.

²¹ Sri Wahyuni Arsyad, "Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di Mts DDI Kanang," *Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2021, hlm. 14.

berada di Kecamatan Kemranjen beralamat di jalan KH. Moh. Muqri, RT 02/ RW 02, Cijeruk, Sirau, Kec. Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 53194 yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.” Adapun turunan rumusan masalah ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Transformasi Nilai dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
2. Bagaimanakah Transaksi Nilai dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
3. Bagaimanakah Transinternalisasi dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun turunannya sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bagaimana transformasi nilai dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
- b. Mendeskripsikan bagaimana transaksi nilai dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
- c. Mendeskripsikan bagaimana Transinternalisasi dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan peneliti secara pribadi maupun praktisi khususnya tentang penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen sebagai bahan kajian dan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan masukan bagi guru akidah akhlak supaya terus meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran transinternal.
- 3) Dapat menjadi referensi serta rujukan mahasiswa dalam penelitian dari perguruan tinggi.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti bahas dalam penelitian ini, yaitu:

Asnah²² dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Reflektif Dan Transinternal Sebagai Upaya Menumbuhkan Penghayatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI*”. Jurnal ini membahas tentang pembelajaran agama di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat lanjutan atas, serta pembelajaran agama di perguruan tinggi, yang biasanya berfokus pada kognitif. Aspek penghayatan dan keterampilan atau pengamalan terabaikan, sementara pendidikan agama lebih ditekankan. Hal ini menyebabkan siswa mengetahui tetapi tidak mengikuti ajaran agama. Peneliti berusaha menawarkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi afektif, yaitu pendekatan pembelajaran reflektif dan transinternal. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang strategi pembelajaran transinternal. Sedangkan perbedaannya, dalam jurnal tersebut tidak hanya membahas strategi pembelajaran transinternal saja, melainkan strategi pembelajaran reflektif juga. Sedangkan penulis dalam penelitiannya hanya berfokus pada strategi pembelajaran transinternal.

Niken Ristianah²³ penelitiannya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif sosial Kemasyarakatan*”. Jurnal ini membahas di dalam proses internalisasi nilai memerlukan strategi, pendekatan dan metode yang dipilih. Transinternal merupakan salah satu strategi yang tepat dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai Islam dapat diaktualisasikan melalui pendidikan agama Islam di beberapa lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini

²² Asnah, “Strategi Reflektif Dan Transinternal Sebagai Upaya Menumbuhkan Penghayatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI”, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 02, No. 2, 2016

²³ Niken Ristianan, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”. *DRAJAT: Jurnal PAI*, Vol.3 No. 1, 2020

memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang nilai-nilai keislaman menggunakan strategi trenasinternal. Perbedaannya, dalam jurnal tersebut tidak membahas tentang pembelajaran akidah akhlak melainkan sosial kemasyarakatan.

Astri Wardani dan Gusma Afriani²⁴ penelitian yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Karya Kamrani Buseri*”. Jurnal ini membahas Strategi Pembelajaran Aqidah bagi Peserta Didik perspektif Kamrani Buseri (Analisis Buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar). Dijelaskan bahwa strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri ada 3 strategi yaitu strategi klarifikasi sebagai penumbuhan nilai Ilahiah Imaniyah, strategi tradisional sebagai penumbuhan nilai Ilahiah Ubudiyah dan strategi transinternal sebagai penumbuhan nilai Ilahiah Muamalah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu tentang strategi transinternal mulai dari pengertian, proses dan langkah yang harus dilakukan guru dalam strategi transinternal. Perbedaannya dalam jurnal tersebut tidak hanya membahas strategi transinternal melainkan strategi-strategi yang lainnya. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada strategi transinternal di madrasah. Perbedaan lainnya yaitu dari jenis penelitiannya, peneliti dalam jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan.

Okta Bukhoriansyah²⁵, dalam skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts Ittihad Ngambur kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak

²⁴ Astri Wardani dan Gusma Afrianiyarif “Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Karya Kamrani Buseri”. *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.2, No.1, 2022.

²⁵ Okta Bukhoriansyah, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan menggunakan berbagai macam metode yang di gunakan menjadikan peserta didik di dalam kelas lebih aktif dan termotivasi untuk lebih baik. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini lebih banyak membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui metode yang di gunakan. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan pembaca mengenai pokok bahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian dalam penelitian yang meliputi bagian awal, bagian inti dan akhir.

Bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, halaman pernyataan keorisinilan skripsi, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian inti dalam penelitian ini, terbagi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari dua sub pembahasan, sub pertama tentang penerapan strategi pembelajaran transinternal dan sub ke dua yaitu pembelajaran akidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari sub bab pokok pembahasan diantaranya yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan

objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan membahas dan menganalisis penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Transinternal

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau perwira negara. Jenderal inilah yang bertanggungjawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi berarti prospek dalam menempuh sistem yang akan di targetkan untuk diraih.²⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitu pula pendapat dari Dick and Carey dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan hasil belajar pada peserta didik.²⁸

Strategi pembelajaran transinternal adalah strategi pembelajaran nilai dengan menggunakan transinternalisasi. Strategi transinternal juga diartikan sebagai strategi untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam strategi ini pendidik dan peserta didik sama-

²⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 36.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT.Gramedia Pusat Utama, 2012), hlm. 1340.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 126.

sama terlibat dalam proses komunikasi secara aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi secara batin (kepribadian) antara keduanya. Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya yang direspon oleh peserta didik dan mempolakan dalam kepribadiannya.²⁹

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal

a. Pendekatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Nilai

Menurut Douglas P. Superka dalam Eliyanto, terdapat lima pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai,³⁰ yaitu:

1) Pendekatan Penanaman Nilai (*Incultation Approach*)

Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Tujuannya adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai sosial yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain yaitu keteladanan, permainan peran, penguatan positif dan negatif, simulasi dan lain-lain. Dijelaskan oleh Superka, disadari atau tidak bahwa pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya.

2) Pendekatan Perkembangan Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan terhadap aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini

²⁹ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 253.

³⁰ Eliyanto, "Pendidikan Nilai Dalam Budi Pekerti", *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 109-124.

mendorong siswa untuk berpikir secara aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yaitu: membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi serta mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Proses diskusi dimulai dengan penyajian cerita yang mengandung dilema. Dalam diskusi tersebut, siswa didorong untuk menentukan posisi apa yang sepatutnya dilakukan oleh orang yang terlibat, dan apa alasan-alasannya. Siswa diminta mendiskusikan tentang alasan-alasan tersebut dengan teman-temannya.

3) Pendekatan Analisis Nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan analisis nilai memberikan kemampuan kepada siswa untuk berfikir secara logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Tujuan utama dari pendekatan ini yaitu: *pertama*, membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. *Kedua*, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir secara rasional dan analitik, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.

Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

Kelebihan dalam pendekatan ini, antara lain: mudah diaplikasikan dalam ruang kelas, karena penekanannya pada pengembangan kemampuan kognitif. Selain itu, seperti terlihat dalam rumusan prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah diatas, pendekatan ini menawarkan langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran moral. Sedangkan kelemahan dalam pendekatan ini, antara lain: prosedur analisis nilai yang ditawarkan serta tujuan dan metode pengajaran yang digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Superka, pendekatan ini sangat menekankan aspek kognitif, dan sebaliknya mengabaikan aspek afektif serta perilaku. Pendekatan ini sama dengan pendekatan kognitif dan pendekatan klarifikasi nilai, yang lebih meniti beratkan pada proses, dan kurang mementingkan isi dari nilai.

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Action Clarification Approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Terdapat tiga tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini, yaitu:

- a) Membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang mereka miliki serta nilai-nilai orang lain.
- b) Membantu siswa, agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, dan berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
- c) Membantu siswa, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuasn berpikir secara rasional dan kesadaran emosional, untuk dapat memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Menurut Elias dalam Eliyanto menjelaskan bahwa dalam penganut pendekatan ini, guru bukan lagi sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai role model dan pendorong. Peran guru adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

Kekuatan pendekatan ini, yaitu memberikan penghargaan yang tinggi kepada siswa sebagai individu yang mempunyai hak untuk memilih, menghargai, dan bertindak berdasarkan kepada nilainya sendiri. Metode ini juga lebih fleksibel. Sedangkan kelemahannya yaitu menampilkan bias budaya barat dan dalam pendekatan ini, kriteria benar salah sangat relatif, karena sangat mementingkan nilai perorangan.

5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perorangan maupun kelompok.

Terdapat dua tujuan dari pendekatan ini yaitu :

- a) Memberi kesempatan terhadap siswa agar melakukan perbuatan moral, baik itu secara perorangan ataupun kelompok, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.
- b) Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Kekuatan dalam pendekatan ini terdapat pada program-program yang di sediakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan

demokrasi. Kelemahannya dalam pendekatan ini yaitu sukar untuk di jalankan.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Abdullah Nahih ‘Ulwan, dalam Mohammad Kosim terdapat empat metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam dengan penanaman nilai-nilai Islam,³¹ yaitu :

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam penanaman nilai-nilai Islam yang mudah di internalisasi pada anak menjadi kepribadian. Metode ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya individu. Anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan pendidik. Ketika pendidik berbicara jujur dan dapat dipercaya, maka anak juga akan tumbuh dalam kejujuran dan amanah, dan begitu pula sebaliknya.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu perilaku tertentu secara otomatis tanpa perencanaan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Metode pembiasaan mempunyai tujuan untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang dengan cara membina perbuatan-perbuatan yang baik sehingga pada akhirnya perbuatan baik tersebut akan terinternalisasi dalam diri.

Dalam praktek pembiasaan dapat menggunakan dua jenis pembiasaan. *Pertama*, pembiasaan yang bersifat otomatis, pembiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran atas manfaat dan tujuan. *Kedua*, pembiasaan melalui pengarahan dan keteladanan sehingga akan memiliki

³¹ Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 106.

pengertian yang akan melahirkan kesadaran melakukan tindakan dan perbuatan tersebut.

3. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, mental, dan sosial pada individu. Nasehat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat individu mengerti tentang hakekat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Pada metode ini, dapat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Nasehat yang disampaikan harus bersifat persuasif yang disertai dengan pengambilan hati, kalimat yang digunakan pun harus baik didasarkan pada hal-hal Islami, sehingga nasehat tersebut akan dipahami dan dapat terinternalisasikan dalam diri pribadi.

4. Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode penanaman nilai dengan perhatian adalah metode dengan mengikuti perkembangan individu dan mengawasinya dalam segala bentuk, baik aqidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Artinya perhatian yang diberikan dapat mulai dari gerak gerik, perkataan, perbuatan, sampai pada orientasi dan kecenderungan. Jika yang dilakukan adalah sesuatu yang baik maka pendidik memotivasi, namun jika perbuatan tidak baik dilakukan maka pendidik akan melarang dan memperingatkan serta menjelaskan akibat buruk dari perbuatan tersebut.

5. Metode Hukuman

Dalam proses penanaman nilai-nilai Islam, metode hukuman memang sangat diperlukan apabila perilaku dari individu tidak sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Islam. Adakalanya pendidik menggunakan hukuman sebagai cara

mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Tingkat hukuman pun disesuaikan dengan tingkat besar kecilnya pelanggaran masing-masing individu. Namun, sifat dari hukuman tersebut hanya untuk membuat jera agar tidak melakukan atau mengulangi lagi.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Transinternal

Dengan strategi ini, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh teladan serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Peserta didik menerima informasi dan merespon secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dari strategi transinternal adalah:³²

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik pada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Setiap kali siswa menunjukkan sikap dan perilaku baik, maka guru memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian, hadiah dan lain sebagainya yang dapat menyenangkan dan menambah semangat dalam peningkatan akhlak siswa.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah anatar peserta didik dengan guru yang bersifat timbal balik. Bila pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yaitu guru yang aktif. Tetapi dalam tahap ini, guru dan peserta didik sama-sama aktif. Dalam tahap ini, pembelajaran sikap dan nilai

³² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

di kembangkan melalui proses dialog antara guru dan peserta didik. Prosesnya berlangsung dengan santai dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyaikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3) Tahapan Transinternalisasi

Pada tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Pada tahap ini penampilan guru dihadapan peserta didik bukan lagi dari sosok fisiknya, melainkan dari sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif. Pada tahapan ini, pembentukan sikap dilakukan melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

d. Proses Pembentukan Nilai pada Anak

Menurut Krathwohl dalam Mawardi Lubis, pada proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap³³, yaitu:

1) Tahap *receiving* (menyimak)

Pada tahap ini seorang anak mulai aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena yang ada serta selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai anak belum terbentuk, melainkan baru menerima adanya nilai-nilai baru yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai untuk di pilih dan yang menarik bagi dirinya.

³³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 19.

2) Tahap *responding* (menanggapi)

Pada tahap ini seseorang sudah mulai menerima dan menanggapi secara aktif stimulus yang berada dari luar dirinya dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yaitu tahap *compliance* (kepatuhan), *willingness to respon* (bersedia menanggapi), dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi).

3) Tahap *valuing* (memberi nilai)

Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdapat tiga tahap, yaitu: percaya terhadap nilai yang di terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya), dan memiliki sebuah keterikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterimanya dan diyakininya.

4) Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Pada tahap ini seseorang sudah mulai mengatur sistem yang didapatkan dari luar dan kemudian diorganisasikan sesuai dengan dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dalam dirinya. Ada dua tahap organisasi, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, mengorganisasikan cara hidup dan tata perilakunya atas dasar nilai-nilai yang sudah diyakininya.

5) Tahap *characterization* (karakterisasi nilai)

Pada tahap ini ditandai dengan ketidak puasan seseorang dalam mengorganisasikan sistem nilai yang di yakininya dalam hidupnya secara mapan dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan dengan dirinya. Pada tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu tahap menerapkan nilai dan tahap karakterisasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Transinternal

Kelebihan dari strategi pembelajaran transinternal antara lain:

- a. Dalam pelaksanaannya akan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- b. Dapat mengembangkan potensi bagi peserta didik dalam hal nilai dan sikap.
- c. Menjadi sarana pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- d. Peserta didik dapat lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang halal dan yang tidak halal.
- e. Peserta didik akan mengetahui hal yang berguna atau berbahaya dan tidak berguna atau tidak berharga.
- f. Dengan pelaksanaannya akan memperkuat karakter bangsa Indonesia, apabila diterapkan pada anak sejak dini.
- g. Diharapkan pesertadidik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Selain memiliki beberapa kelebihan, strategi ini juga memiliki kekurangan antara lain:

- a. Kurikulum yang berlaku selama ini cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual.
- b. Sulit dalam melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi.
- c. Keberhasilan dalam pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena perubahan sikap dilihat dalam rentang waktu yang lama.

d. Pengaruh dari kemampuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara yang berdampak pada pembentukan karakter.³⁴

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian akidah menurut bahasa adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan dengan hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat diguncangkan oleh badai keraguan.

Sementara kata akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah sikap yang telah melekat dalam diri seseorang dan secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Dari beberapa materi pelajaran akidah akhlak diantaranya adalah materi akhlak terpuji, dan akhlak terpuji di dalamnya menjelaskan tentang tawadu, ta'at, qanaah, sabar.³⁵

Islam menggabungkan antara akidah dengan akhlak. Menurut teori tersebut, agama menganjurkan setiap individu agar berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban yang bisa mendapatkan pahala atau siksa baginya. Agama tidak hanya menyampaikan mengenai nasihat-nasihat saja, tetapi juga harus selaras oleh rasa tanggungjawab yang besar. Bahkan agama menilai akhlak sebagai penyempurna dalam ajaran agama, karena meliputi keyakinan akidah serta perilaku manusia.³⁶ Oleh sebab itu, akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan

³⁴ Supardi Ritonga dkk, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No.2, 2023, hlm. 13.

³⁵ Zubaidi Hasan dan Zubairi, "Strategi dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 42.

³⁶ Tlatatsi Nur Hasanati, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTs Surya Buana Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hlm. 30.

dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Dengan kata lain untuk mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah, perlu berpegang teguh dan kuat dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak.³⁷

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia di dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak di madrasah tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari di madrasah ibtidaiyah sebelumnya.

Fungsi dari pembelajaran akidah akhlak antara lain:

- a. Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai akidah Islam.
- b. Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan bertakwa kepada Allah.
- c. Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah. Seperti yang dijelaskan di dalam Q.S. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

³⁷ Waluyo Ari Wibowo, "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak dalam Islam", *SKULA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, Vol.2, No. 3, 2022, hlm. 251.

³⁸ Sri Wahyuni Arsyad, "Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di Mts DDI Kanang", *Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2021, hlm. 14.

- d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.

Diharapkan dengan beberapa fungsi di atas akan membantu membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang sesuai dengan ajaran akidah Islam dan akan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³⁹

Di zaman sekarang, pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bidang ilmu yang berfokus pada kemampuan untuk memahami keimanan dan keyakinan Islam. Sehingga, pembelajaran akidah akhlak diperlukan untuk membangun kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Al-Akhlaq Al-Karimah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik, terutama dalam kehidupan individu, berbangsa, dan bernegara, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif terutama dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Indonesia.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga mereka menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Menciptakan generasi yang berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela sebagai manifestasi dari ajaran dan praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.⁴⁰

³⁹ Muhammad Syakroni, "Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2017, hlm. 41-42.

⁴⁰ Miftahul Jannah, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 242.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab di madrasah menjelaskan lingkup pembelajaran akidah akhlak. Berikut penjabaran Keputusan Menteri Agama 183 Tahun 2019 :⁴¹

- a. Aspek akidah mencakup dasar dan tujuan akidah Islam, termasuk al-Asma'al-Husna (al-Aziz, al-Bashiit, Al-Ghaniyy, ar-Rauuf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiif), serta sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT, serta dalil naqli dan aqlinya, tugas malaikat Allah SWT, serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis dan setan), hikmah beriman kepada hari akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. Mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (alam barzah, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza', shirat, surga dan neraka).
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri ata: taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyat, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi, sifat husnuzan, tawadhu', tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi : riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah, dan perilaku yang menyimpang dalam pergaulan remaja (minumam keras, judi, pacaran dan tawuran).
- d. Aspek adab meliputi fadhilah dan adab sholat dan dzikir (istigfar, shalawat, dan Laa ilaaha illallah), membaca alqur'an dan berdoa, bergaul dengan orang tua, guru, berjalan, makan, dan berpakaian.

⁴¹ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab di madrasah.

- e. Aspek kisah teladan meliputi: kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., sahabat Abu Bakar r.a., sahabat Umar bin Khatab r.a., sahabat Usman bin Affan r.a., dan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a., Sayidah Aisyah r.a. dan sebagainya.

4. Faktor Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan belajar peserta didik, maka seorang pendidik harus dapat melakukan strategi dalam proses pembelajaran, baik menggunakan metode yang tepat dan efektif maupun dengan pendekatan sosiologis terhadap peserta didik. Karena tercapainya tujuan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pengaruh Karakteristik Siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus benar-benar paham akan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh setiap peserta didik, lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil dari pembelajaran peserta didik yang bersangkutan.

2. Pengaruh Karakteristik Seorang Pendidik atau Guru.

Peranan pendidik sebagai seorang mediator antara pengetahuan dan keterampilan peserta didik memiliki konsekuensi yang sangat tinggi, sehingga pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi pendidik. Pendidik yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil pembelajaran berada pada tingkat optimal. Di antara ciri khas pendidik yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah intelektual, kecakapan, ranah karsa dan rasa guru, usia, jenis kelamin dan kelas sosial guru. Ciri-ciri tersebut sangat menunjang terhadap profesinya. Oleh karena itu setiap pendidik profesional

sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik dirinya yang diperlukan sebagai panutan siswa.

3. Pengaruh Interaksi dan Metode.

Hal yang paling utama dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, siswa dengan mata pelajaran, siswa dengan lingkungan dan siswa dengan komponen-komponen lainnya yang terlibat langsung di dalam proses belajar. Dalam interaksi tersebut, terjadi transfer ilmu pengetahuan, nilai dan sikap pada diri setiap peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah karsa maupun yang berdimensi rasah rasa. Oleh karena itu dalam komunikasi dan interaksi instruksional yang direkayasa oleh guru sebagai pengelola proses pembelajaran seyogyanya diterapkan dengan memadukan beberapa metode yang relevan dengan kebutuhan, khususnya peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Rancangan proses pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar serta budaya membaca dan kemampuan menulis. Untuk itu harus diciptakan metode interaktif yang memungkinkan peserta didik berupaya untuk secara mandiri, kritis, dan berkelanjutan menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai. Dengan demikian interaksi dan metode dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Karakteristik Kelompok.

Dalam sebuah kelas terdiri dari kesatuan para siswa atau disebut kelompok. Adanya kesatuan ini memiliki ciri khas tertentu yang juga mempengaruhi proses pelaksanaan proses pembelajaran dan turut mewarnai hasil belajar siswa dalam kelas tersebut. Di

antara karakteristik kelompok yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar adalah jumlah anggota kelompok, struktur kelompok (gender dan peserta didik), sikap kelompok, kekompakan anggota kelompok dan kepemimpinan kelompok. Adanya ciri khas pada kesatuan siswa, guru harus mampu memahami sebaik-baiknya, agar dapat dimanfaatkan dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran siswa baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok.

5. Pengaruh Fasilitas Fisik.

Fasilitas fisik juga memiliki peran terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Terbukti dengan kurang memadainya hasil pembelajaran peserta didik yang sekolahnya berdomisili di daerah-daerah tertinggal, terpelosok dan tidak pernah tersentuh oleh media pembelajaran yang dibutuhkan.

Adapun fasilitas fisik yang dapat mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, meliputi : kemudahan fisik yang ada di kelas (seperti kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan perangkat fisik lainnya yang berhubungan dengan kepentingan proses belajar mengajar) dan kemudahan yang ada di rumah masing-masing peserta didik (seperti ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis dan sebagainya).

Karena itu pengadaan dan pemeliharaan kemudahan belajar baik tersedia di sekolah maupun di rumah masing-masing peserta didik perlu digalakkan oleh semua pihak (kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) dalam rangka untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

6. Pengaruh Mata Pelajaran.

Mata pelajaran akan turut mempengaruhi jalannya proses belajar. Karena tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya juga akan berpengaruh terhadap sikap dan minat belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Belum lagi hubungan antara sebuah mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang juga memiliki peran terhadap lancar atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu, setiap pendidik sudah seharusnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pendidikan secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran terjadi secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Di samping itu pula setiap bahan pelajaran yang dirancang dan ditata sedemikian rupa diharapkan dapat memenuhi syarat psikologis-pedagogis yang bermakna penyusunan satuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah cipta setiap peserta didik dengan tidak mengabaikan perbedaan karakteristik peserta didik sebagai individual atau kelompok.

7. Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan (kondisi lingkungan) sangat menentukan lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar siswa, karena ketika proses pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi baik dalam artian memenuhi syarat-syarat kependidikan akan mendorong terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga diperoleh tujuan pendidikan.⁴²

⁴² Zubaidi Hasan dan Zubairi, "Strategi dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 44-46.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Transinternal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas” ini termasuk jenis penelitian *field reseach*⁴³, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dengan jalan terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Sedangkan menurut Creswell, metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, yang merupakan sekolah swasta salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang dikelilingi pesantren yang berada di Kecamatan Kemranjen beralamat di jalan KH. Moh. Muqri, RT 02/ RW 02, Cijeruk, Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 53194.

⁴³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

⁴⁴ Umar Sidik dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 3-4.

⁴⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*hlm. 7.

Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen, antara lain sebagai berikut:

- a) Di madrasah tersebut belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang peneliti teliti sehingga diharapkan nantinya akan berguna untuk MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen dan untuk MTs lain pada umumnya.
- b) Di Mts Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas terlihat dengan jelas penerapan strategi pembelajaran transinternal mulai dari langkah tranformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.
- c) Lokasi yang mendukung, karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan pondok pesantren.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen, terhitung sejak bulan Februari sampai April tahun 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka terlebih dahulu harus di tentukan subjek dan objek penelitian, hal ini dimaksudkan agar metode yang digunakan dalam penelitian dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah. Berikut ini akan di jelaskan mengenai subjek dan objek penelitiannya, yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidak akhlak.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi atau data yang utama dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini, antara lain :

- a) Bapak H. Misbakhul Anam, S.Pd.I selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh data mengenai sumber informasi

secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah serta peran kepala sekolah dalam terlaksananya proses penerapan strategi pembelajaran.

- b) Ibu Wiji Maharani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak. Melalui beliau peneliti dapat memperoleh data mengenai penerapan strategi pembelajaran transinternal, bagaimana langkah dalam pembelajaran strategi transinternal, metode dan media yang digunakan, bagaimana proses penilaian, serta faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran.
- c) Peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen. Melalui mereka peneliti dapat memperoleh data mengenai bagaimana proses mereka belajar di kelas, kesulitan yang di hadapi sangat mengikuti pembelajaran, dari pembelajaran tersebut apakah mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau tidak.
- d) Orang tua / wali murid. Melalui mereka peneliti dapat memperoleh data tentang bagaimana keseharian siswa di rumah, dan cara orang tua mendidik anaknya.

Jadi dalam pengambilan sampel subjek peneliti dilakukan berdasarkan *snowball sampling*, yaitu cara memperoleh data kepada seseorang yang apabila merasa belum puas maka mencari orang lain, karena dianggap lebih paham dan dapat melengkapi terhadap data yang akan dicari oleh peneliti. Sehingga semakin banyak data yang diperoleh maka semakin besar pula data yang di peroleh.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau *Interview* sering disebut dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai.⁴⁷ Wawancara

⁴⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 369.

⁴⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 168-172.

merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.⁴⁸

Wawancara merupakan sumber data paling utama dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dalam bentuk semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah di siapkan oleh peneliti namun tidak diberi alternatif jawaban. Sehingga narasumber akan lebih bebas dalam memberikan jawaban berupa pendapatnya. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen terhadap pendidik dalam mata pembelajaran akidah akhlak dan kepada peserta didik yang menempuh pembelajaran kelas VIII C, maksudnya dalam penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh hasil secara akurat pada pembelajaran akidah akhlak dalam menerapkan strategi pembelajaran transinternal.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memusatkan perhatian dan pencatatan fenomena yang muncul pada subjek penelitian menggunakan semua panca indra. Observasi biasanya digunakan untuk mengamati suatu perbuatan atau pelaksanaan tertentu.⁴⁹

Menurut Sukmadinata dalam Hardani menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰ Observasi merupakan cara yang dapat dilakukan ketika

⁴⁸ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Punlishing, 2020) hlm. 56.

⁴⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Peneitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 175.

⁵⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap peristiwa yang menjadi objek dalam penelitian.

Pada saat observasi, peneliti hanya sebagai pengamat terhadap objek yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena peneliti mengamati secara langsung tentang cara guru mengajar dan siswa belajar dengan menerapkan strategi transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Lincoln dan Guba dalam Hardani mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.⁵¹

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melihat dokumen-dokumen dengan mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan, seperti dokumen yang dapat berbentuk foto, catatan harian, sejarah hidup, gambar, dan sebagainya.

Pada teknik dokumentasi dalam hal ini peneliti hanya digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Dokumen yang dimaksud bisa berupa RPP, jurnal, foto maupun video yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data terlaksana, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

⁵¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian*.....hlm.150-151.

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa proses:⁵³

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :⁵⁴

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan dari hasil pengamatan atau observasi,

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.336-337.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-347.

wawancara maupun dokumentasi di Mts Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah reduksi data.

3) *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban dari masalah penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung terhadap tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan temuan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu: ⁵⁵

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373.

beberapa sumber dengan cara wawancara, observasi, dokumen tertulis, catatan penelitian selama dilapangan, gambar maupun foto.

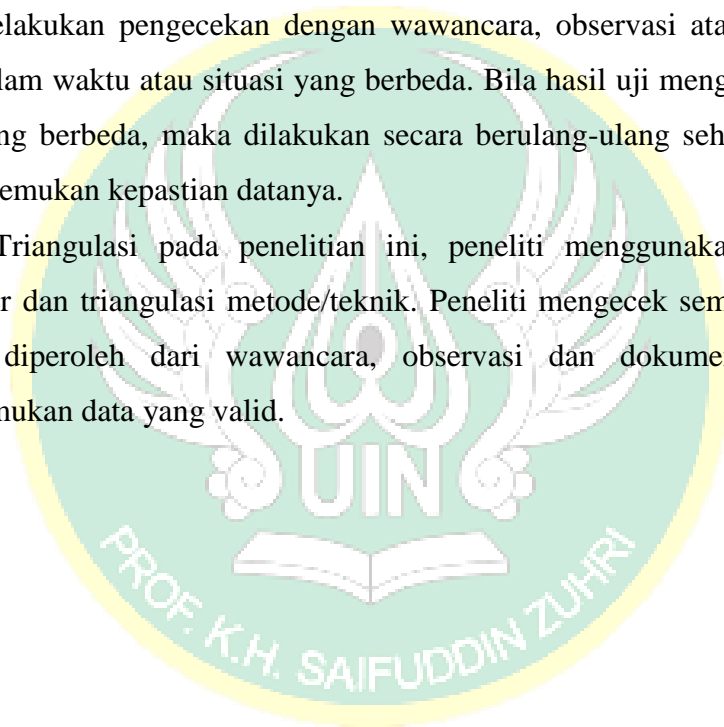
2. Triangulasi Metode/teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Peneliti mengecek semua data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui bahwa pada penelitian penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas memiliki tujuan yang tercantum dalam bab satu yaitu mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga diperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak.

Adapun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

A. Transformasi Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Pada tahap ini guru akidah akhlak sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik pada siswa berkaitan dengan materi yang akan di bahas, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.⁵⁶ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas yang juga merupakan inti dari proses pendidikan yang ada di sekolah yaitu proses interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tercapainya mutu pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah.

Guru yang baik akan berusaha agar pembelajarannya dapat berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan tersebut adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya sebelum mengajar. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemp dalam Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan

⁵⁶ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁷ Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya akan mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran dapat berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Dalam hal ini perencanaan di susun oleh Ibu Wiji Mahanani selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen:

“Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran pastinya mengacu pada yang sudah ada di dalam kurikulum, dengan tetap menambah beberapa materi dan metode yang di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan stretegi pembelajarannya mengacu pada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang berbeda, strategi yang di rancang juga berbeda-beda”⁵⁸

Seerti yang sudah dijelaskan Ibu Wiji Mahanani, fungsi kurikulum akan sangat berguna dalam penerapan cara mengajar. Pendidik atau guru akan merasa sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena mereka dapat mengajar dengan mengikut struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya. Fungsi kurikulum disini bisa disebut sebagai pedoman kerja bagi para pendidik atau guru. Dengan adanya kurikulum, pendidik juga dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

Untuk memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang profesional guru dalam mengajar, Bapak Misbakhul Anam, selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Upaya untuk memperkuat kemapuan guru, biasanya itu dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan organisasi guru ya contohnya

⁵⁷ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009, hlm. 36.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan IHT, mengundang pengawas untuk memberikan pengetahuan tentang kemampuan guru sesuai dengan perkembangan kurikulum. Dalam meningkatkan kemampuan guru ya tidak segan-segan untuk selalu memberikan pembinaan-pembinaan, monitoring dan sebagainya.”⁵⁹

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Misbakhul Anam, untuk dapat memperkuat kemampuan guru dapat dilakukan dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai himpunan guru dalam memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. In House Training (IHT) merupakan suatu agenda rutin setiap akan memulai tahun ajaran baru. IHT merupakan pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik. Selain itu memberikan monitoring, supervisi dan sebagainya diharapkan dengan hal tersebut para guru dapat memberikan pengajaran secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan beberapa informasi dari Bapak Misbakhul Anam, selaku kepala sekolah tentang evaluasi dan pengukuran untuk memastikan efektivitas strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru, sebagai berikut :

“Evaluasi terhadap kinerja guru pertama otomatis secara administrasi, punya perangkat pembelajran, silabus, RPP dan sebagainya, kami lihat proses pembelajarannya dengan melakukan supervisi secara terjadwal agar tau kondisi saat guru mengajar.”⁶⁰

Di adakannya penilaian kinerja guru sebagai bahan masukan membuat susunan rencana pengembangan keprofesian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kinerja guru yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru merupakan salah satu

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Misbakhul Anam S.Pd.I., selaku Kepala MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Misbakhul Anam S.Pd.I., selaku Kepala MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan yang ada di sekolah.

Kinerja guru salah satunya yaitu memiliki administrasi yang lengkap. Administrasi guru merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki guru dan merupakan sarana penting untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka.

Perangkat pembelajaran biasanya disusun sendiri oleh guru pada awal tahun pembelajaran. Adapun fungsi dari perangkat pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran yang lebih efisien dan efektif bisa tercapai. Perangkat pembelajaran biasanya berisi silabus, RPP, kalender akademik, prota, promes, buku jurnal, buku penilaian, buku absen dan sebagainya.

Untuk kegiatan dalam pembelajaran biasanya terdiri dari bagian pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik mengucapkan salam dan *bedo'a*, sebelum pembelajaran di mulai kemudian di lanjutkan dengan membaca asmaul khusna, guru kemudian mengecek daftar hadir dan memberi motivasi terhadap siswa, kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai topik yang akan dibahas, guru kemudian menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartwohl dalam Mawardi Lubis dalam pembentukan nilai pada anak melalui tahap *receiving* (menyimak) dimana dalam tahap ini anak mulai aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena yang ada serta selektif dalam memilih fenomena.⁶¹

Seperti yang di jelaskan oleh Azana Salsabila, siswa kelas VIII C tentang cara guru akidah akhlak mengajar di kelas:

⁶¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 19.

“Dibaca oleh siswa terlebih dahulu kemudian diterangkan oleh guru.”⁶²



Gambar 1 Siswa membaca materi pelajaran akidah akhlak

Berdasarkan hasil temuan observasi di kelas peneliti menemukan bahwa anak-anak di minta terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan dibahas karena kebanyakan anak bisanya belum sempat belajar dirumah maupun dipondok. Diharapkan dengan mereka membaca materi terlebih dahulu, ketika nanti di jelaskan mereka akan lebih cepat paham tentang apa yang gurunya sampaikan. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam tahap ini yaitu metode ceramah dimana guru menyampaikan materi secara lisan, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Namun dalam penerapannya metode ini sering di anggap metode yang membosankan, sulit mengetahui apakah seluruh siswa paham apa yang di terangkan oleh guru atau tidak. Sulit memahami materi-materi yang menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami.⁶³

Selain itu, setiap kali siswa menunjukkan sikap dan perilaku baik, maka guru memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian, hadiah dan lain sebagainya yang dapat menyenangkan dan menambah semangat dalam peningkatan akhlak siswa. Begitupun sebaliknya, ketika siswa bersikap dan berperilaku kurang baik, maka guru akan memberikan teguran dan nasehat agar siswa mengetahui apa yang dilakukan ternyata perbuatan

⁶² Wawancara dengan Azana Salsabila selaku siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

⁶³ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 85.

yang tidak baik dan diharapkan dapat diubah ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdulah Nahih ‘Ulwan dalam Muhammad Kosim mengenai metode pembelajaran penanaman nilai-nilai Islam melalui metode nasehat dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin di sosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Selain itu juga menggunakan metode perhatian dan pengawasan, jika yang dilakukan baik maka guru akan memberikan motivasi sedangkan jika melakukan perbuatan tidak baik akan melarang dan memperingatkan serta menjelaskan akibatnya.⁶⁴

B. Transaksi Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Tahapan ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan guru yang bersifat timbal balik. Bila pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yaitu guru yang aktif. Tetapi dalam tahap ini, guru dan peserta didik sama-sama aktif.⁶⁵ Seperti yang dijelaskan oleh Nabil Musyaffa siswa MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas tentang bagaimana cara guru akidah akhlak mengajar di kelas yaitu :

“Ibu guru biasa mengajar dengan sering melakukan tanya jawab kepada murid”⁶⁶



Gambar 2 Guru dan pesertadidik melakukan tanya jawab

⁶⁴ Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2020), hlm. 106.

⁶⁵ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

⁶⁶ Wawancara dengan Nabil Musyaffa selaku siswa di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, peneliti menemukan bahwa guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara aktif.

Penggunaan strategi dan metode yang beragam juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas seperti yang di jelaskan oleh Ibu Wiji Mahananni yaitu:

“Supaya pembelajaran lebih menyenangkan, siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, sehingga menjadi lebih aktif”⁶⁷

Dalam tahap ini, pembelajaran sikap dan nilai di kembangkan melalui proses dialog antara guru dan peserta didik. Prosesnya berlangsung santai dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyaikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran juga beragam sehingga siswa tidak cepat bosan. Seperti yang di jelaskan oleh Nabil, siswa kelas VIII C, bahwa:

“Biasanya metode yang digunakan sama bu guru biasanya menerangkan, nanti ada diskusi, kadang tanya jawab, dll masih banyak ka”⁶⁸

Berdasarkan pengamatan observasi kelas, guru tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sesekali mengajukan pertanyaan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Nabil Musyaffa selaku siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

terhadap siswa yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan banyak mendengarkan penjelasan dari guru.⁶⁹

Adapun metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yaitu sebagai berikut :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang juga digunakan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat yang di keluarkan.

Metode ini dapat mendorong dan menjadikan siswa aktif dalam kelas dan mau mengemukakan pendapatnya menjadi motivasi agar lebih baik dari kelompok yang lainnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dimana setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian akan dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa di dalam kelas sebagai bentuk dari pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan.

Dengan adanya metode ini juga siswa akan lebih aktif karena pembelajaran tidak hanya satu arah melainkan dua arah.

c. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran, juga dikenal sebagai role playing, adalah teknik yang mendramatisasikan tingkah laku dan mimik wajah seseorang untuk mengungkapkan perasaan mereka. Bermain peran mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam meniru berbagai kegiatan menjadi dramatis, termasuk konsep, situasi, dan karakter khusus. Tujuannya untuk melatih keterampilan siswa, baik yang

⁶⁹ Observasi pada tanggal 24 April 2024 pukul 08.00.

didapatkan dalam belajar maupun dari kehidupan sehari-hari serta memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip, dan latihan dalam pemecahan masalah.

d. Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran kerja kelompok dilakukan dengan cara membagi para siswa atau kelas menjadi beberapa kelompok. kemudian, kelompok tersebut akan diberi tugas untuk mencapai tujuan pelajaran. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan pembelajaran dalam pendidikan.

Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Metode pembelajaran sangat penting dan membantu para guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dapat berjalan dengan efektif, kreatif, menyenangkan dan suasana belajar yang tidak membosankan bagi peserta didik. Dengan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar namun kendalanya tidak semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya, dan keterbatasan waktu.⁷⁰ Metode-metode tersebut juga dapat diterapkan melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan perkembangan kognitif, untuk mendorong siswa berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Selain itu juga menggunakan pendekatan analisis nilai dengan memberikan kemampuan siswa untuk berfikir secara logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai sosial menurut pendapat Douglas P. Superka dalam Eliyanto.⁷¹

Materi pembelajarannya pun sebenarnya sangat mudah di pahami, peserta didik dapat membaca materi dari buku pun bisa mengerti tentang materi tersebut seperti yang di jelaskan oleh Azana, siswa kelas VIII C menjelaskan:

⁷⁰ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 86.

⁷¹ Eliyanto, "Pendidikan Nilai Dalam Budi Pekerti", *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.109-124.

“Selain lebih memahami ajaran Islam, dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, karena pelajarannya mudah untuk di pahami”.⁷²

C. Transinternalisasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Pada tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Pada tahap ini penampilan guru dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif. Pada tahap ini pembentukan sikap dilakukan melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.⁷³ Terkait penerapan bagaimana seorang guru memberikan contoh teladan kepada siswanya seperti yang di jelaskan oleh Ibu Wiji Mahanani yaitu:

“Berbicara dan bertindak yang baik-baik, sopan, tidak berbicara kasar, disiplin patuh pada peraturan. Untuk akidah ya seperti sholat berjamaah, berdo'a dan membaca Asmaul Husna sebelum jam awal di mulai, dll.”⁷⁴



Gambar 3. Kegiatan Upacara Hari Guru

Berdasarkan temuan dokumentasi, peneliti menemukan dokumen kegiatan upacara dalam memperingati hari guru. Hal tersebut berarti para

⁷² Wawancara dengan Azana Salsabila selaku siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

⁷³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

guru dan peserta didik bersikap disiplin patuh pada peraturan. Diharapkan dengan guru memberikan contoh yang baik, para siswa dapat mencontohnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dipraktikannya tidak hanya di sekolah tetapi di rumah dan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah Nahih 'Ulwan dalam Mohammad Kosim mengenai metode pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan⁷⁵

Dalam penerapannya strategi pembelajaran transinternal merupakan strategi pembelajaran yang sangat penting, karena dalam pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar pada nilai saja, tetapi bagaimana siswa mampu untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Wiji Mahanani, tentang pentingnya strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu :

“Strategi pembelajaran transinternal itu penting, bukan hanya gurunya saja yang di tuntutan untuk aktif melainkan siswanya juga. Seperti tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu bukan hanya memberi pengetahuan namun diharapkan siswa mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saat di sekolah bagaimana adab nya pada guru, cara berbicara yang baik dan sopan terhadap guru, tidak berbicara kasar, cara berjalan yang sopan di depan guru.”⁷⁶

Setelah melakukan proses pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

⁷⁵ Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2020), hlm. 106.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

Dalam wawancara yang dilakukan, terkait proses penilaian terhadap para siswa guru biasanya menggunakan beberapa cara, seperti yang di jelaskan Ibu Wiji Mahanani yaitu :

“Untuk evaluasi pembelajaran biasanya guru memberikan tugas individu atau kelompok bisa di tambah dengan nilai berupa praktek. Dalam proses penilaian apalagi penentu dalam proses kenaikan dan kelulusan siswa, mayoritas guru juga ketika memberikan nilai melihat pribadi dan karakter siswa, termasuk akhlak dan perilaku siswa, jadi bukan hanya dari nilai saat tes saja. Kalau secara umum, hasil belajar untuk mapel akidah akhlak cukup berhasil dan memuaskan”⁷⁷

Evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu :⁷⁸

a. Aspek Kognitif (pengetahuan)

Dalam aspek kognitif penilaiannya dapat berupa tes yang di dalamnya memuat berbagai macam bentuk tes seperti, tes lisan, pilihan berganda, jawaban singkat, uraian, menjodohkan, unjuk karya dan portofolio .

b. Aspek Afektif (sikap)

Dalam penilaian aspek afektif dapat melalui observasi, penilaian diri dan kinerja.

c. Aspek Psikomotorik (keterampilan)

Dalam mengukur penilaian aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan penilaian proyek dan portofolio.

Dari penjelasan di atas maka dari peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran ketika proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas sudah berjalan cukup baik.

Selain proses penanaman nilai melalui pembelajaran di kelas, madrasah juga memiliki beberapa program pembiasaan yang memang rutin

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

⁷⁸ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasyriah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 91-107.

di jalankan setiap harinya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiji Mahanani bahwa:

“Untuk penanaman sikap religius siswa, dari pihak sekolah memang ada program pembiasaan seperti, sholat berjamaah, mujahadah, adanya jum’at beramal, dengan adanya penanaman sikap tersebut diharapkan siswa MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen menjadi pribadi yang baik.”⁷⁹



Gambar 4. Kegiatan Mujahadah

Berdasarkan temuan dokumentasi, peneliti menemukan dokumentasi kegiatan mujahadah yang dilakukan guru dan peserta didik secara bersama di halaman sekolah. Penanaman nilai yang ada di sekolah juga perlu diterapkan di rumah agar menjadi kebiasaan yang baik bagi anak seperti rajin berjamaah di masjid, sering melakukan kegiatan positif keagamaan, sering bersedekah kepada yang membutuhkan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan rutin tersebut yaitu religius, toleransi, jujur, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal tersebut pastinya membutuhkan kerja sama yang baik antara pihak guru dan orang tua di rumah, sebagai langkah pengawasan. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut juga ternyata diterapkan di rumah. Menurut Ibu Rahayu selaku orang tua/wali siswa, menjelaskan bahwa :

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

“Anaknya di rumah berperilaku sopan, suka membantu pekerjaan rumah, peduli terhadap kondisi kedua orang tuanya, ketika jam nya sholat dia mengerjakan sholat tanpa di suruh, mau membantu menjaga adiknya.”⁸⁰

Hal tersebut juga tidak lepas dari peran orang tua dalam mendidik anak di rumah. Membiasakan untuk berperilaku disiplin. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua juga wajib menegurnya. Seperti yang dijelaskan Ibu Rahayu bahwa :

“Ketika anak saya melakukan kesalahan saya tegur, saya jelaskan bahwa hal tersebut tidak baik, mau memaafkan kesalahan anak. Ketika anak berbuat suatu kebaikan pasti diberi apresiasi, di beri pujian sambil mengucapkan terimakasih sudah menjadi anak yang baik.”⁸¹

Selain guru di sekolah, orang tua menjadi faktor utama untuk membentuk karakter peserta didik, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Orang tua juga orang pertama yang mengenal dan memahami sifat baik dan buruknya anak. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak mereka, dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif, orang tua dapat membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik. Orang tua juga sangat berperan penting dalam membantu pembentukan karakter positif anak. Melalui komunikasi dengan memberikan pengawasan, orang tua dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak. Disini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Rahayu, selaku orang tua/wali siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Rahayu, selaku orang tua/wali siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Misbakhul Anam mengatakan:

“Salah satu faktor pendukung adalah faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah, karena di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen ini merupakan sekolah yang berbasis agama dan semuanya beragama Islam jadi satu arah, dan lingkungan sekitar sekolah yang merupakan lingkungan pondok pesantren juga sangat berpengaruh terhadap akhlak anak. Selain itu faktor dari guru, karena guru selain tugasnya mengajar juga sebagai contoh teladan bagi siswa.”⁸²

Ditambah pendapat menurut Ibu Wiji Mahanani selaku guru akidah akhlak mengatakan:

“Faktor lingkungan sangat berpengaruh, terutama adanya kegiatan pembiasaan di sekolah seperti setiap pagi sebelum pembelajaran membaca do’a dan asmaul husna, sholat berjamaah, mujahadah setiap jum’at kliwon, adanya jum’at beramal. Karena sekolah yang berbasis Islam peserta didik selain di berikan materi-materi mengenai ilmu agama juga ditanamkan nilai-nilai agama sehingga dalam pembentukan sikap mudah dibina.”⁸³

Lingkungan sosial memiliki peran sangat signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak. Baik dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan masyarakat. Peserta didik yang tidak bersekolah di madrasah dan tidak menjadi seorang santri akan memiliki karakter yang berbeda dengan peserta didik yang bersekolah di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas dan menjadi santri di salah satu pondok pesantren yang ada di sekitar sekolah.

Hal ini akan mendukung proses belajar akidah akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajarannya yaitu tentang kedisiplinan yang di terapkan oleh semua guru dan siswa, akhlak mulia yang tertanam dalam jiwa siswa MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, motivasi yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai nilai kelulusan yang di tentukan oleh madrasah, dan keilmuan yang dimiliki oleh para guru di madrasah. Guru dapat

⁸² Wawancara dengan Bapak Misbakhul Anam S.Pd.I., Selaku Kepala MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Wiji Mahanani S.Pd.I., Gr. selaku guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 1 April 2024.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jam dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah, dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru mampu menciptakan dan meningkatkan mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Lingkungan keluarga, juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kehidupan anak. Orang tua adalah faktor utama dalam mendidik kepribadian seorang anak, karena budi pekerti dan kebaikan orang tuanya membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang baik. Pola pengasuhan orang tua juga berpengaruh, pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola pengasuhan yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi orang tua juga tetap mengawasi dan mengendalikan anak. Dengan cara pengasuhan ini, anak akan menjadi orang yang dapat mengontrol diri, pribadi yang mandiri, dapat berteman baik, mampu mengatasi stres, dan tertarik pada hal-hal baru.

Anak pada usia ini yang masih labil, mereka rentan terjebak dalam teman sepermainan atau dengan sikap yang salah. Akibatnya, remaja di sekolah menengah menunjukkan perilaku menyimpang yang menghambat perkembangan tanggung jawab remaja terhadap diri mereka sendiri, sesama, dan lingkungan di sekitar mereka. Seperti yang di jelaskan oleh Nabil Musyaffa siswa kelas VIII C ketika melihat atau mengetahui temannya berbuat yang tidak baik maka :

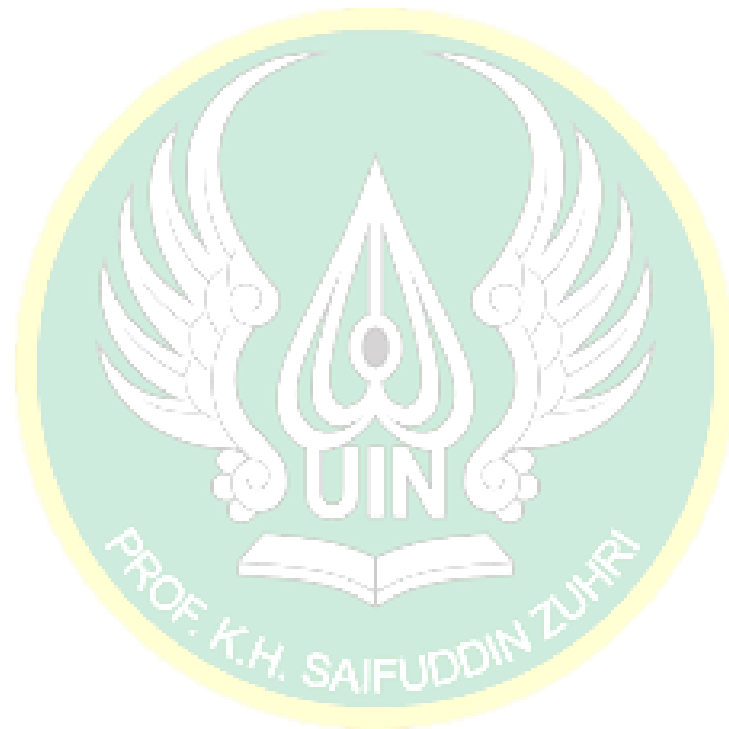
“Saya akan mengingatkan dan memberikan nasehat kepadanya”⁸⁴

Pintar dalam memilih teman itu sangat penting. Karena jika salah memilih teman dikhawatirkan dapat terjebak dalam perilaku menyimpang.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak. Karena baik atau tidaknya sikap siswa

⁸⁴ Wawancara dengan Nabil Musyaffa, siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, pada tanggal 24 April 2024.

tergantung atas kemampuan dari diri sendiri yang mau atau tidaknya untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kajian teori dan analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran transinternal dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, dapat ditarik kesimpulan :

Pertama, tahap tranformasi nilai. Pada tahap ini sudah berjalan dengan baik, dimana guru akidah akhlak sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik terhadap siswa, selain itu juga guru memberikan apresiasi terhadap siswa ketika menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam tahap ini yaitu metode nasehat dan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi secara lisan, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Namun dalam penerapannya metode ini sering di angkap metode yang membosankan, sulit mengetahui apakah seluruh siswa paham apa yang di terangkan oleh guru atau tidak. Siswa kesulitan memahami materi-materi yang menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami.

Kedua, tahap transaksi nilai. Pada tahap ini sudah berjalan dengan baik, dimana guru dan siswa terlibat interaksi secara aktif, melalui proses dialog antara guru dengan siswa secara santai dan terbuka, sehingga siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Dalam tahapan ini juga, guru menggunakan beberapa macam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan. Metode yang digunakan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, bermain peran dan yang lainnya. Dengan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun kendalanya tidak semua siswa dapat menyampaikan pendapatnya, dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya.

Ketiga, tahap transinternalisasi. Pada tahapan ini juga sudah berjalan baik, dimana pembentukan sikap dilakukan melalui prose asimilasi atau proses mencontoh. Terkait penerapan bagaimana seorang guru memberikan contoh teladan kepada siswanya seperti berbicara, bertindak baik, sopan, santun, dan disiplin. Kemudian siswa berusaha untuk menerapkannya baik itu di lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Metode yang dapat diterapkan adalah metode keteladanan dan pembiasaan.

Dalam penerapan strategi pembelajaran transinternal di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor pendukungnya berasal dari faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah yang sekitarnya merupakan komplek pondok pesantren. Serta sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas ini merupakan sekolah yang berbasis agama dan semuanya beragama Islam jadi satu arah. Oleh karena itu, faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didiknya. Sedangkan faktor penghambat, yaitu pada faktor internal, yang merupakan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Mau tidaknya dia mengamalkan atau menerapkan pembelajaran akidah akhlak yang sudah di pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun guru sudah menggunakan berbagai metode, ketika peserta didiknya tidak mau berubah lebih baik pasti akan sulit.

B. Keterbatasan Penelitian

alhamdulillahirobbil 'alamin peneliti panjatkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua, guru, dan seluruh orang yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga kebaikan mereka dihitung sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk membantu memperbaiki penelitian selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan keterangan dari semua hasil pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai peran utama sekolah harus selalu meningkatkan kualitas dalam kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan lembaga kependidikannya.
- b. Kepala sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan program-program unggulan sekolah karena dapat memungkinkan pencapaian tujuan sekolah dapat berjalan lancar serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

2. Guru/Pendidik

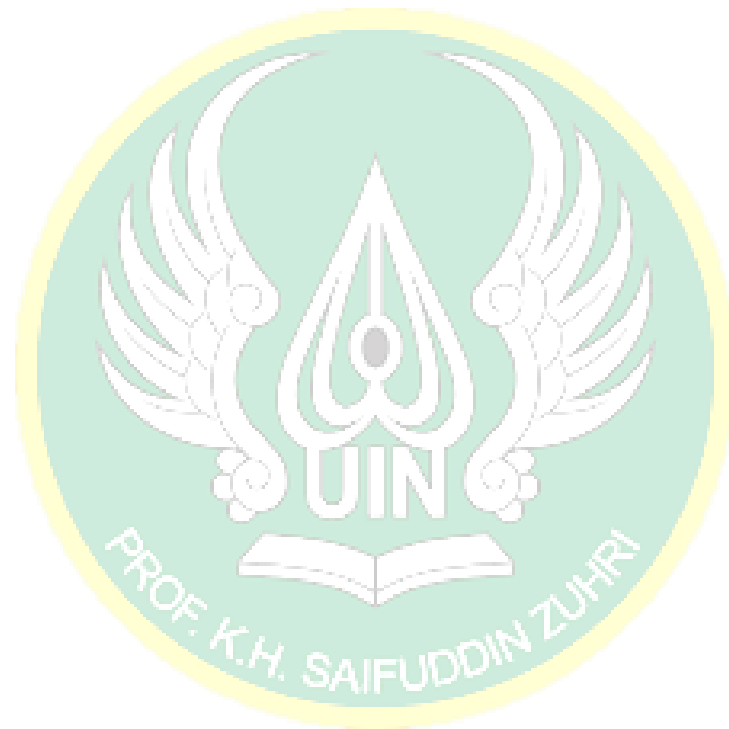
- a. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas mengajarnya dalam berbagai strategi dan metode mengajar agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Alangkah baiknya jika meningkatkan kerjasama antar guru/teman sejawat, khususnya sesama guru rumpun PAI agar lebih mengetahui karakteristik siswa dan bisa saling berbagi pengalaman tentang bagaimana menjadi guru yang baik, yang bisa menjadi teladan bagi siswanya.

3. Siswa/Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran, perhatikan bapak/ibu guru ketika menjelaskan, dan berusaha untuk mempraktekan apa yang sudah di dapat saat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan mau berubah ke arah yang lebih baik.

4. Orang Tua/Wali Murid

Selalu mendukung dan saling bekerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Sri Wahyuni. 2021. "Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di Mts DDI Kanang". *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare
- Asnah. 2016. "Strategi Reflektif dan Transinternal Sebagai Upaya Menumbuhkan Penghayatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI", *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 02, No. 2
- Bukhoriansyah, Okta. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT.Gramedia Pusat Utama
- Efendi, Amin. 2018. "Pendidik Sebagai Model Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah pendidikan*, Vol.02, No. 01
- Eliyanto. 2018. "Pendidikan Nilai Dalam Budi Pekerti". *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 1
- Hakim, Arif Rohman. 2022. "Islamic Religious Education Strategy in Instilling the Character of Moral Values in Adolescents", *International journal of Social Health*, Vol. 1 No. 2
- Halawa, Dedi Presli dkk. 2023. "Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang". *NDRUMI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol.6 No. 1
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Hasan, Zubaidi dan Zubairi. 2023. "Strategi dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2 No.1
- Hasanati, Tlatatsi Nur. 2020. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi Di MTs Surya Buana Malang". *Skripsi*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : LPPI
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI
- Jannah, Miftahul. 2010. “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2
- Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah
- Kosim, Mohammad. 2020. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS
- Muhaimin,dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhasanah, Siti dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Punlishing
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rahman, Arief Aulia dan Nasyriah, Cut Eva. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Vol.5, NO. 9
- Rahmawati dkk. 2023. “Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*
- Ristianah, Niken. 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”. *DRAJAT: Jurnal PAI*, Vol.3 No. 1

- Ritonga, Supardi dkk. 2023. "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal sosial dan Humaniora*. Vol. 1. No.2
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sidik, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syakroni, Muhammad. 2017. "Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Wardani, Astari dan Afriani, Gusma. 2022. "Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Karya Kamrani Buseri". *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.2, No.1
- Wibowo, Waluyo Ari. 2022. "Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam Islam". *SKULA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*. Vol. 2 No. 3
- Abdulrahman, Robin. "Aniaya Pemuda, Gerombolan Remaja di Tangkap Polisi". <https://www.rri.co.id/kriminalitas/561271/aniaya-pemuda-gerombolan-remaja-ditangkap-polisi>.
- Administrator. "Polresta Banyumas Amankan 19 Pelajar yang Terlibat Tawuran di Jalan Lingkar Sumpiuh". <https://www.suarapembaruan.news/hukum-kriminalitas/53188653/polresta-banyumas-amankan-19-pelajar-yang-terlibat-tawuran-di-jalan-lingkar-sumpiuh>.
- POLRI, MABES. "Sinergitas 3 Pilar di Banyumas Gelar Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kenakalan Remaja pada Pelajar". <https://mediahub.polri.go.id/image/detail/23648-sinergitas-3-pilar-di-banyumas-gelar-sosialisasi-pencegahan-dan-penanganan-kenakalan-remaja-pada-pelajar>.